

Mengungkap Makna Kata *Matr* dalam Al-Qur'an: Tinjauan Tafsir Al-Misbah

Ruslan Ruslan¹, Najamuddin H Abd Safa², Muh Fihris Khalik³,
Muhammad Alqadri Burga³

¹Program Studi Sastra Arab, Universitas Muslim Indonesia

²Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Universitas Islam Makassar

^{3,4}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Makassar

e-mail: ruslan.ma@umi.ac.id

Abstrak

Hujan merupakan kejadian alam yang unik dan menakutkan. Hujan dapat menghidupi sekaligus menjadi bencana bagi makhluk hidup. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna kata *matr* (hujan) dalam al-Qur'an menurut Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab. Jenis penelitian ini adalah kajian pustaka (library research) dengan pendekatan tafsir. Sumber data primer penelitian ini adalah kitab Tafsir Al-Mishbah karya Quraish Shihab. Sumber data sekunder adalah beberapa kitab tafsir, buku, dan jurnal yang membahas fokus kajian. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi dan dianalisis dengan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna kata *matr* dalam al-Qur'an bukanlah hujan pembawa rahmat melainkan hujan yang membawa bencana (azab). Dalam konteks sekarang, manusia harus introspeksi diri mengenai bencana alam yang terjadi. Bisa jadi bencana tersebut merupakan ujian, peringatan, atau bahkan azab dari Allah swt.

Kata kunci: *Matr, Al-Qur'an, Tafsir*

Abstract

Rain is a unique and amazing natural occurrence. Rain can support or be a disaster for living things. This study aims to analyze the meaning of the word *matr* (rain) in the Qur'an according to Tafsir Al-Mishbah by Quraish Shihab. This type of research is library research with an interpretation approach. The primary data source for this research is the book Tafsir Al-Mishbah by Quraish Shihab. Secondary data sources are several books of interpretation and journals that discuss the focus of the study. Data was collected using the documentation method and analyzed using content analysis techniques. The results of the research show that the meaning of the word *matr* in the Qur'an is not rain that brings mercy but rain that brings disaster (punishment). In the current context, humans must introspect themselves about natural disasters that occur. It could be that the disaster is a test, a warning, or even a punishment from Allah swt.

Keywords: *Rain, Al-Qur'an, Interpretation*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah firman Allah yang di dalamnya terkandung banyak sekali sisi keajaiban yang membuktikan fakta ilmiah. Sejumlah kebenaran ilmiah yang hanya mampu diungkap dengan teknologi abad ke-20 ternyata telah dinyatakan al-Qur'an sekitar 1400 tahun lalu. Namun, al-Qur'an tentu saja bukanlah kitab ilmu pengetahuan. Namun, dalam sejumlah ayatnya terdapat banyak fakta ilmiah yang dinyatakan secara sangat akurat dan benar yang baru dapat ditemukan dengan teknologi abad ke-20. Fakta-fakta ini belum dapat diketahui pada masa diturunkannya al-Qur'an (Shihab, 1997).

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. berfungsi sebagai pedoman hidup manusia, baik dalam hubungannya dengan tuhan maupun alam semesta (Syukran, 2019). Oleh karena itu, yang di paparkan dalam al-Quran tidak hanya mengandung ayat-ayat yang berdimensi akidah, syariat, dan akhlak manusia semata, akan tetapi juga di dalamnya terdapat beberapa petunjuk untuk memahami rahasia-rahasia seluruh alam semesta ini (Rahman, 2018). Salah satunya adalah peristiwa diturunkannya hujan.

Allah Swt menurunkan hujan sesuai dengan hikmah-Nya dalam kadar yang di inginkan-Nya (Khalwani et al., 2017). Kadang kala manusia mengetahui lewat pengalaman dan ukuran-ukuran prakiraan cuaca tentang waktu turunnya. Namun, manusia sama sekali tidak mampu menciptakan sebab-sebab pembuatan hujan yang alami itu dan menurunkan hujan karena Dia-lah yang menciptakan sebab-sebab alami yang membentuk dan mengatur turunnya hujan tersebut (Qutb, 2000).

Air hujan merupakan rahasia kehidupan. Apabila tidak ada hujan, maka tidak ada air yang dapat dimanfaatkan oleh manusia. Kalau tanaman dan tumbuh-tumbuhan tidak tumbuh, maka binatang ternak pun sulit bertahan hidup. Tentunya, termasuk manusia yang membutuhkan makanan dan minuman untuk bertahan hidup (Departemen Agama RI, 2009). Namun, dibalik beberapa manfaat hujan, ia juga masih tetap kerap disalahkan sebagai penyebab bencana, seperti banjir, tanah longsor, dan permasalahan lainnya. Dalam pandangan awam (masyarakat) sering kali terjadi dilema mengenai hujan (Yendra, 2017). Ada yang bersyukur terhadap turunnya hujan tetapi ada juga yang khawatir atau takut dengan hujan karena potensi bencana yang diakibatkannya (Simanjuntak, 2019).

Berangkat dari dilema tersebut, perlu dilakukan kajian mengenai kata *matr* (hujan) dalam al-Qur'an. Ayat-ayat dengan *matr* dan berbagai derivasinya dijadikan sebagai objek analisis mengenai makna yang terkandung di dalamnya. Penulis menggunakan tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab sebagai pakar tafsir yang terkenal dengan pemikiran-pemikiran pembaharu dan tafsir *lugawi* (bahasa/kata)-nya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kajian pustaka dengan pendekatan tafsir. Sumber data primer terdiri atas al-Qur'an dan buku Tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab. Sumber data sekunder terdiri atas buku dan jurnal terkait dengan fokus penelitian. Data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Penulis secara tematik (*maudui*) menentukan ayat yang memiliki kata *matr* (hujan) dalam al-Qur'an. Kemudian secara *ijmali* (ringkas, global, dan tidak panjang lebar) memberi makna terhadap kata *matr* menurut Tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Makna Kata *Matr* dalam Al-Qur'an

Secara bahasa, kata "*matr*" dalam bahasa Arab mempunyai arti hujan (Munawwir, 1997). Istilah *matr* disebutkan sebanyak 15 kali dalam al-Qur'an pada 9 surah, yaitu:

Tabel 1. Kata Matr dalam al-Qur'an

No	Surah	Ayat	Jumlah
1	Al-A'raf	84	2
2	Hud	82	1
3	Al-Hijr	74	1
4	Asy-Syuara	173	3
5	An-Naml	58	3
6	al-Anfal	32	1
7	Al-Furqan	40	2
8	An-Nisa	102	1
9	Al-Ahqaf	24	1

Sumber: Al-Baqi', 1992.

Secara umum, kata *matr* dalam al-Qur'an menurut Quraish Shihab bermakna sesuatu yang diturunkan atau dijatuhkan dari langit ke bumi dengan frekuensi yang banyak. Matr bukan hanya berarti diturunkannya air dari langit, tetapi juga diturunkannya benda lain seperti batu. Dalam beberapa ayat al-Qur'an *matr* menunjukkan hujan batu sebagai "azab" terhadap kaum yang ingkar kepada Allah swt. (Shihab, 2007), di antaranya:

QS Asy-Syuara/26: 173

وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَطَرًا قَسِيًّا ۗ مَطَرُ الْمُنذِرِينَ ۗ ١٧٣

Terjemahnya:

Dan Kami hujani mereka dengan hujan (batu) maka amat jeleklah hujan yang menimpa orang-orang yang telah diberi peringatan itu.

QS An-Naml/27: 58

وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَطَرًا قَسِيًّا ۗ مَطَرُ الْمُنذِرِينَ ۗ ٥٨

Terjemahnya:

Dan Kami turunkan hujan atas mereka (hujan batu), maka amat buruklah hujan yang ditimpakan atas orang-orang yang diberi peringatan itu.

Kedua ayat di atas menunjukkan bahwa kata *وَأَمْطَرْنَا* yaitu kami hujani dan kata *مَطَر* adalah hujan batu. Kedua ayat ini didahului kata *waamtarna* yaitu kami hujani kemudian diperjelas dengan kata *matr* yang artinya hujan batu. Quraish Shihab menjelaskan dalam tafsirnya bahwa ayat ini menjelaskan jenis siksaan (azab) dengan menyatakan: "dan kami hujani yakni kami turunkan dari langit sehingga mengenai bagian atas mereka, bukan disamping mereka, hujan batu yang akhirnya membinasakan mereka semua. Maka amat buruklah hujan yang ditimpahkan atas orang-orang yang diberi peringatan itu" (Shihab, 2007).

QS Al-Anfal/75: 32

وَإِذْ قَالُوا اللَّهُمَّ إِن كَانَ هَذَا هُوَ الْحَقُّ مِنْ عِنْدِكَ فَأَمْطِرْ عَلَيْنَا حِجَارَةً مِّنَ السَّمَاءِ أَوْ أُنزِلْ عَلَيْنَا آتًا مِّنَ السَّمَاءِ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ ۗ ٣٢

Terjemahnya:

Dan (ingatlah), ketika mereka (orang-orang musyrik) berkata: "Ya Allah, jika betul (Al Quran) ini, dialah yang benar dari sisi Engkau, maka hujanilah kami dengan batu dari langit, atau datangkanlah kepada kami azab yang pedih".

Hujan yang dimaksud di sini adalah hujan yang diturunkan kepada kaum musyrikin yang meminta diturunkannya hujan batu atas ketidakpercayaannya terhadap al-Qur'an yang disampaikan oleh Muhammad saw.

QS al-Furqan/25: 40

وَلَقَدْ آتَوْا عَلَى الْفَرْيَةِ الْأَيْمَنِ أَهْلَ مَدْيَنَ فَجَاءَهُمْ سَيْحٌ مِّنَ السَّمَاءِ فَكَفُّوا وَأَسْتَجَلَتْ لَهُمْ رَحْمَةُ اللَّهِ غِيَا ۗ ٤٠

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya mereka (kaum musyrik Mekah) telah melalui sebuah negeri (Sadum) yang (dulu) dihujani dengan hujan yang sejelek-jeleknya (hujan batu). Maka apakah mereka tidak menyaksikan runtuhnya itu; bahkan adalah mereka itu tidak mengharapakan akan kebangkitan.

Hujan yang dijelaskan di sini adalah hujan yang ditimpakan kepada kaum luth. Mereka telah ingkar dengan menyukai sesama jenis.

QS al-Ahqaf/46: 24

فَلَمَّا رَأَوْهُ غَارُوا مِنْهُ فَتَوَلَّوْا ۗ فَجَاءَهُمْ سَيْحٌ مِّنَ السَّمَاءِ فَكَفُّوا وَأَسْتَجَلَتْ لَهُمْ رَحْمَةُ اللَّهِ غِيَا ۗ ٢٤

Terjemahnya:

Maka tatkala mereka melihat azab itu berupa awan yang menuju ke lembah-lembah mereka, berkatalah mereka: "Inilah awan yang akan menurunkan hujan kepada kami".

(Bukan!) bahkan itulah azab yang kamu minta supaya datang dengan segera (yaitu) angin yang mengandung azab yang pedih.

Menurut Quraish Shihab dalam kitab Tafsir al-Misbah, bahwa kaum Nabi Hud berkata [sebagaimana kebiasaan yang mereka alami jika melihat awan]: “ia adalah awan yang akan menurunkan hujan yang membawa rezeki kepada kami.” Nabi Hud as. Menjawab: Bukan! Bukankah itulah siksa yang kamu minta supaya disegerakan datangnya. Ia adalah angin yang mengandung siksa yang pedih, yakni angin itu menghancurkan dengan sehancurnya segala sesuatu yang dihadapinya dengan perintah dan izin Tuhannya. Maka dengan segera angin itu menghancurkan segala sesuatu dan jadilah mereka tidak ada yang kelihatan lagi kecuali bekas-bekas tempat tinggal mereka. Itu sebagai akibat kedurhakaan mereka. Demikianlah kami membalas kaum pendurhaka seperti kaum ‘Ad itu (Shihab, 2007).

Dari penjelasan beberapa ayat di atas, dapat dipahami bahwa kata *matr* dalam al-Qur’an bukanlah bermakna hujan pembawa rahmat, tetapi hujan yang membawa bencana atau azab. Semua penjelasan dari beberapa ayat di atas menjelaskan kisah-kisah kaum atau umat manusia yang diberi azab oleh Allah swt atas kedurhakaannya.

Konteks Matr dalam Kehidupan Sekarang

Jika dilihat dari konteks beberapa ayat yang mengandung kata *matr* dalam Kitab Tafsir Al-Mishbah yang sudah dibahas sebelumnya. Kata *matr* ini menceritakan azab Allah yang diturunkan kepada manusia yang durhaka kepada-Nya. Seperti kaum Luth, kaum Ad, dan kaum musyrikin umat Rasulullah saw. (Othman et al., 2017; (Syarifah, 2010).

Dari kisah ini dapat dipahami bahwa ayat ini bukan hanya ditujukan kepada kaum Ad dan kaum Luth, tetapi ditujukan kepada seluruh umat manusia (Burga et al., 2020). Bahwa janganlah engkau bersifat seperti kaum Ad dan kaum Luth sehingga engkau ditimpakan azab seperti mereka. Namun dalam kehidupan sekarang, meskipun kaum Ad dan kaum Luth sudah dibinasakan tetapi karakter kaum Ad dan kaum Luth masih ada sampai sekarang yang suka membangkang atas perintah Allah swt. Maka atas kedurhakaannya itu Allah menimpahkan beberapa musibah terhadap suatu negeri atau kampung yang didalamnya banyak kedurhakaan berupa kemaksiatan (Ruslan et al., 2022).

Jika dilihat dari zaman sekarang mungkin Allah tidak menurunkan azab kepada hambanya yang selalu berbuat kemaksiatan di suatu wilayah atau negeri berupa hujan batu, tetapi bisa jadi dalam bentuk lain. Seperti menurunkan musibah berupa gempa bumi, tsunami, tanah longsor, banjir, dan bahkan Covid-19 untuk mengingatkan atau sebagai balasan kepada mereka yang berbuat durhaka kepada-Nya (Sunarsa, 2022; Zulfa & Afroni, 2022). Allah swt mengingatkan kembali kepada mereka bahwa apa yang telah mereka perbuat adalah sesuatu yang dilarang oleh Allah swt. Peningat dan pelajaran Allah kepada mereka untuk kembali ke jalan lurus sesuai tuntunan Allah dan Rasulnya (Al Jufri, 2022; Hestina, 2020).

SIMPULAN

Kata *matr* dalam al-Qur’an menurut Kitab Tafsir Al-Mishbah bermakna azab, yaitu hujan batu yang diturunkan kepada umat yang durhaka atau ingkar kepada Allah swt. Umumnya ayat dengan kata *matr* menceritakan kisah diturunkannya azab berupa hujan batu. Hal ini menurut Quraish Shihab menjelaskan bahwa Allah memberi *punishment* (hukuman) terhadap kaum yang melakukan maksiat. Bentuk hukuman itu bisa saja dengan bencana alam. Sehingga umat Islam harus introspeksi diri jangan sampai bencana alam yang terjadi selama ini merupakan ujian, peringatan, atau bahkan hukuman dari Allah swt.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada pengelola perpustakaan UMI Makassar dan UIM Al-Gazali yang telah memberikan pelayanan prima kepada penulis dalam menyediakan referensi yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Baqi', M. F. 'Abd. (1992). *Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an al-Karim*. Kairo: Dar al-Fikr.
- Al Jufri, M. A. (2022). Musibah dan Pandemi Covid-19: Pembacaan Maqāṣidī Terhadap Ayat Musibah Dalam Al-Qur'an. *REVELATIA Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, 3(2), 179–196.
- Burga, M. A., Bani, S., & Usri, U. (2020). The Relevance of Islamic Education Values in Sacrifice Worship to the Learning of Formal Education. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 149–178.
- Departemen Agama RI. (2009). *Al-Qur'an dan Tafsirnya: Edisi yang Disempurnakan, Jilid IX*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Hestina, N. A. (2020). Wabah Penyakit Menular (Covid 19) dan Perumpamaan dalam Al-Quran. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman*, 4(2), 125–138.
- Khalwani, A., Hasyim, M. Y. A., & Miftahudin, A. (2017). Kata Bermakna Hujan dalam Al-Quran (Tinjauan Semantik dan Stilistika). *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 6(1), 1–5.
- Munawwir, A. W. (1997). *Al-Munawwir: Kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Othman, M. S., Shafie, A. A., & Ismail, M. Z. (2017). Makna Perkataan Hujan dalam al-Quran Berdasarkan Konteks Situasi. *Jurnal Kemanusiaan*, 15(2).
- Qutb, S. (2000). *Tafsir Fi Zhilalil Quran*. Jakarta: Gema Insani.
- Rahman, F. (2018). *Tema-tema Pokok Al-Quran*. Jakarta: Mizan Pustaka.
- Ruslan, R., Burga, M. A., & Noer, M. U. (2022). Theological Belief Towards Islamic Spiritual Belief: Evidence From South Sulawesi, Indonesia. *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 78(4), 6. <https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.8009>
- Shihab, M. Q. (1997). *Mukjizat Al-Quran: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Aspek Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib*. Jakarta: Mizan Pustaka.
- Shihab, M. Q. (2007). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Simanjuntak, D. (2019). Rizqi dalam Al-Qur'an. *Jurnal El-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyaharian Dan Pranata Sosial*, 5(1), 119–133.
- Sunarsa, S. S. S. (2022). Tafsir Moderat Tentang Musibah Pandemi Covid-19 (Kajian QS. al-Hadid ayat 22-23 Menurut Tafsir Ibn Katsir). *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 66–82.
- Syarifah, U. (2010). Manhaj Tafsir dalam Memahami Ayat-ayat Kisah dalam Al Quran. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 11(2), 142–156.
- Syukran, A. S. S. A. S. (2019). Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia. *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1(2), 90–108.
- Yendra, R. (2017). Khazanah Hujan dalam Al-Qur'an dan Hadist. *SITEKIN: Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*, 14(2), 134–143.
- Zulfa, M. I., & Afroni, M. (2022). Makna Musibah dalam Al Quran. *Bashrah*, 2(2), 122–134.